

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJO TAHUN 2025**

***FACTORS RELATED TO VISUAL INSPECTION OF ACETIC ACID (IVA) IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS WAJO IN 2025***

**Indah Afisaturrahma\*<sup>1</sup>, Wa Ode Sri Wati Lestari<sup>2</sup>, Rajia<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya

E-mail: [indah.afisaturrahma2004@gmail.com](mailto:indah.afisaturrahma2004@gmail.com), [li2sode19@gmail.com](mailto:li2sode19@gmail.com),

[r4jia10vinji@gmail.com](mailto:r4jia10vinji@gmail.com),

(\*korespondensi : [indah.afisaturrahma2004@gmail.com](mailto:indah.afisaturrahma2004@gmail.com), no.telepon/Hp : 085325695133)

**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah jenis tumor ganas yang menyerang lapisan epitel pada leher rahim, yaitu bagian terbawah dari rahim yang menonjol ke arah vagina dan menghubungkan rahim dengan liang senggama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan desain Cross Sectional pada 97 responden yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan jenis *Accidental sampling*. Kriteria inklusi yaitu pasangan usia subur, wanita yang sudah menikah, yang aktif berhubungan seksual, dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 30-50 tahun (81,16%), berpendidikan tinggi (84,5%), tidak bekerja (61,9%), dan multipara (74,2%). Uji *fisher's exact test* menunjukkan faktor yang memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA adalah faktor dukungan kader kesehatan ( $p\text{-value} = 0,027$ ) dan faktor dukungan petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA yaitu faktor pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,744$ ), faktor sikap ( $p\text{-value} = 0,084$ ), faktor akses informasi ( $p\text{-value} = 0,388$ ), dan faktor dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,373$ ).

**Kata kunci :** Faktor-faktor pemeriksaan IVA, PUS, pemeriksaan IVA

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is a type of malignant tumor that affects the epithelial lining of the cervix, the lower part of the uterus that protrudes into the vagina and connects the uterus to the vaginal canal. The purpose of this study was to determine factors associated with visual inspection with acetic acid (VIA) testing. This study employed a quantitative cross-sectional design with 97 respondents selected using a non-probability sampling technique using accidental sampling. Inclusion criteria included fertile-age couples, married women, sexually active individuals, and willing respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Fisher's exact test. The results of the study showed that the majority of respondents were aged 30-50 years (81.16%), highly educated (84.5%), unemployed (61.9%), and multiparous (74.2%). Fisher's exact test showed that factors that were associated with VIA examination were support from health cadres ( $p\text{-value} = 0.027$ ) and support from health workers ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Meanwhile, factors that were not associated with VIA examination were knowledge ( $p\text{-value} = 0.744$ ), attitude ( $p\text{-value} = 0.084$ ), access to information ( $p\text{-value} = 0.388$ ), and family support ( $p\text{-value} = 0.373$ ).*

**Keywords :** IVA examination factors, PUS, IVA examination

## PENDAHULUAN

Kanker serviks, atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang menyerang lapisan epitel pada leher rahim, yaitu bagian terbawah dari rahim yang menonjol ke arah vagina dan menghubungkan rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) <sup>(1)(2)(3)</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia setelah kardiovaskular. Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data dari GLOBOCAN 2022, Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2 per 100.000 penduduk) berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker serviks di Asia Tenggara Indonesia berada di peringkat ke-2 dan di Asia Indonesia urutan ke-4 sebanyak 36.633 kasus baru kanker serviks dan 21.003 kematian akibat kanker serviks <sup>(5)</sup>.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua yang diderita wanita Indonesia setelah kanker payudara. Setiap

tahunnya, terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks, yang mencakup 17,2% dari total kasus kanker pada perempuan. Selain itu, kanker serviks menyebabkan sekitar 21.003 kematian per tahun, atau sekitar 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker pada wanita <sup>(6)</sup>.

Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019, hanya 1.131 dari 45.120 Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi PUS dalam pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Dari hasil pemeriksaan tersebut, sebanyak 110 kasus (9,72%) dinyatakan positif IVA dan 5 kasus (0,44%) dicurigai sebagai kanker serviks. Adapun upaya deteksi dini kanker yang telah dilakukan sejak 2017 di wilayah ini mencakup skrining kanker serviks dengan metode IVA <sup>(7)</sup>.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Dinkes kota baubau prevalensi Pasangan Usia Subur pada pemeriksaan IVA berjumlah 2.741 dengan jumlah pemeriksaan IVA 19 pada wilayah kerja puskesmas Wajo menduduki peringkat pertama untuk prevalensi pasangan usia subur dengan jumlah pemeriksaan IVA yang rendah

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo. Dengan tujuan mengetahui karakteristik responden pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), mengetahui

distribusi frekuensi faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami / keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan, mengetahui hubungan faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami / keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah Cross Sectional, lokasi penelitian di laksanakan diwilayah kerja Puskesmas Wajo, dilaksanakan pada bulan maret sampai juni tahun 2025, populasi penelitian adalah sekitar 2.741 orang ibu yang berada diwilayah kerja puskesmas Wajo periode maret sampai juni 2025, dengan sampel 97 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *Accidental sampling*, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, proses pengolahan data dilakukan setelah selesai mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, jika sudah terkumpul semua data yang dibutuhkan pengolahan data bias dilakukan secara manual ataupun melalui bantuan perangkat dikomputer, data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui pengkat program SPSS versi 16 for windows untuk menganalisis dari korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan menggunakan analisis data Univariat dan analisis Bivariat

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan pada PUS, setelah peneliti memberikan penjelasan dan lembar *infoment concent* kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada responden. Data yang telah diperoleh dari responden selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 16. Data yang didapat dari hasil peneltian selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel. Masing-masing variabel sebagai berikut :

**a. Tabel 4.1 Analisa Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi	%	<i>p value</i>
1. Umur			
< 30 tahun	18	18,16%	0,100*
30-50 tahun	79	81,4%	
Total	97	100,0%	
2. Pendidikan			
Rendah	15	15,5%	0,100*
Tinggi	18	84,5%	
Total	97	100,0%	
3. Pekerjaan			
Tidak bekerja	60	61,9%	0,100*
Bekerja	37	38,1%	
Total	97	100,0%	
4. Paritas			
Primipara	22	22,7%	0,470*
Multipara	72	74,2%	
Grandemultipara	3	3,1%	
Total	97	100,0%	

Sumber : \*Uji Fisher's Exact Test ; Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden tidak memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA, yaitu dengan nilai *p-value* (umur = 0,100, pendidikan = 0,100, pekerjaan = 0,100, dan paritas = 0,470). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden tidak termasuk dalam faktor perancu pada hasil penelitian ini.

**b. Tabel 4.2 Analisa Distribusi Frekuensi Variabel Pemeriksaan IVA dan faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami / keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan.**

Variabel	Frekuensi	%
1. Pemeriksaan IVA		
Pernah melakukan	10	10,3%
Tidak pernah melakukan	87	89,7%
Total	97	100,0%
2. Pengetahuan		
Baik	51	52,6%
Kurang	46	47,4%
Total	97	100,0%
3. Sikap		
Sikap positif	39	40,2%
Sikap negatif	58	59,8%
Total	97	100,0%
4. Akses informasi		
Baik	18	18,6%
Kurang	79	81,4%
Total	97	100,0%
5. Dukungan keluarga / suami		
Mendukung	17	17,5%
Tidak mendukung	80	82,5%
Total	97	100,0%
6. Dukungan kader kesehatan		
Mendukung	3	3,1%
Tidak mendukung	94	96,9%
Total	97	100,0%
7. Dukungan petugas kesehatan		
Mendukung	14	14,4%
Tidak mendukung	83	85,6%
Total	97	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 97 responden diperoleh pemeriksaan IVA mayoritas tidak pernah melakukan yaitu sebanyak 87 responden, pada faktor pengetahuan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 51 orang (52,6%), faktor sikap mayoritas sikap negatif sebanyak 58 orang (59,8%), faktor akses informasi mayoritas

kurang sebanyak 79 orang (81,4%), faktor dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung sebanyak 80 orang (82,5), faktor kader kesehatan mayoritas tidak mendukung sebanyak 94 orang (96,9%), faktor dukungan petugas kesehatan mayoritas tidak mendukung 83 orang (85,6%).

**c. Tabel 4.3 Analisa hubungan faktor pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami / keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA**

Variabel	Pemeriksaan IVA		Total	p value
	Pernah melakukan	Tidak pernah melakukan		
1. Pengetahuan				
Baik	6	45	51	0,744*
Kurang	4	42	46	
Total	10	87	97	
2. Sikap				
Sikap positif	7	32	39	0,084*
Sikap negatif	3	55	58	
Total	10	87	97	
3. Akses informasi				
Baik	3	15	18	0,388*
Kurang	7	72	79	
Total	10	87	97	
4. Dukungan keluarga				
Mendukung	3	14	17	0,373*
Tidak mendukung	7	73	80	
Total	10	87	97	
5. Dukungan kader kesehatan				
Mendukung	2	1	3	0,027*
Tidak mendukung	8	86	94	
Total	10	87	97	
6. Dukungan petugas kesehatan				
Mendukung	7	7	14	0,000*
Tidak mendukung	3	80	83	
Total	10	87	97	

Sumber : Uji Fisher's Exact Test

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* di dapatkan nilai pada faktor pengetahuan yaitu  $p\text{-value} = 0,744$  hasil lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,744 > \alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan IVA, faktor sikap didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,084$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,084 < \alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemeriksaan IVA, faktor akses informasi didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,388$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,388 > \alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi ibu terhadap pemeriksaan IVA, dukungan keluarga didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,373$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,373 > \alpha = 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu terhadap pemeriksaan IVA, faktor dukungan kader kesehatan didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,027$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,027 < \alpha = 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dukungan kader kesehatan ibu terhadap pemeriksaan IVA, dan faktor dukungan petugas kesehatan didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan ibu terhadap pemeriksaan IVA.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan faktor pengetahuan dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,744$  hasil lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,744 > \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, dan dukungan informasi yang diperoleh. Pengetahuan wanita tentang kanker serviks dapat memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan deteksi dini. Dengan tingkat pengetahuan yang memadai, wanita diharapkan mampu mengenali, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Sehingga meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik, jika ia tidak merasa rentan, tidak yakin terhadap manfaat tindakan, atau mengalami hambatan (misalnya takut, malu, atau akses sulit), maka tindakan seperti pemeriksaan IVA tetap tidak dilakukan.

### 2. Hubungan faktor sikap dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,084$  hasil lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,084 < \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu

tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang di pengaruhi oleh faktor lain yang diduga berkaitan seperti pekerjaan, pendidikan, nilai-nilai sosial, budaya, agama, dukungan dari keluarga serta pengaruh dari tenaga kesehatan, aksesibilitas layanan, dan pengalaman sebelumnya dalam melakukan pemeriksaan. Sikap merupakan salah satu determinan niat untuk melakukan suatu tindakan. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa niat tidak selalu menghasilkan perilaku aktual, karena dipengaruhi pula oleh norma subjektif (rasa malu dan takut) dan perceived behavioral control (persepsi kemampuan melakukannya).

### 3. Hubungan faktor akses informasi dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,388$  hasil lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,388 > \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi ibu tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan akses terhadap informasi kesehatan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku, karena efektivitas informasi sangat tergantung pada kualitas pesan, pemahaman audiens, konteks sosial budaya, dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Sementara itu, penyebaran informasi kesehatan dibutuhkan peran leader, penguatan sosial, dan kesesuaian nilai informasi dengan konteks

masyarakat agar dapat mendorong adopsi perilaku, termasuk pemeriksaan IVA. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dengan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim.

### 4. Hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,373$  hasil lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,373 > \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga / suami seperti dorongan emosional, informasional, dan praktis dari orang terdekat dapat memperkuat keputusan seseorang dalam menjalani perilaku kesehatan. Namun dalam praktiknya, dukungan keluarga / suami tidak otomatis menghasilkan tindakan, jika tidak disertai dengan kesiapan personal, persepsi kerentanan, dan motivasi internal. meskipun dukungan keluarga dapat menjadi pemicu seseorang tetap membutuhkan persepsi manfaat yang tinggi serta hambatan yang rendah agar melakukan tindakan preventif seperti pemeriksaan

IVA. Maka, dukungan dari keluarga/suami yang bersifat pasif, tidak eksplisit, atau normatif belum tentu memengaruhi perilaku pemeriksaan.

#### 5. Hubungan faktor dukungan kader kesehatan dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,027$  hasil lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,027 < \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader kesehatan ibu tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan dukungan kader kesehatan memainkan peran penting sebagai penggerak perubahan perilaku di tingkat masyarakat. Kader dianggap sebagai *agent of change* yang memahami konteks sosial budaya lokal dan mampu membangun kedekatan dengan masyarakat, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan menjadi lebih diterima dan dipercaya. Interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya, termasuk tokoh yang dianggap signifikan seperti kader, dapat memengaruhi pembentukan perilaku melalui proses observasi, modeling, dan persuasi verbal. Kader yang aktif, komunikatif, dan persuasif dapat menjadi faktor pendorong kuat dalam memotivasi perempuan melakukan pemeriksaan IVA.

#### 6. Hubungan faktor dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  hasil lebih

kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan ibu tentang pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan petugas kesehatan berperan sebagai "*cue to action*" atau pemicu penting yang dapat memengaruhi keputusan individu untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit, termasuk pemeriksaan IVA. Kehadiran petugas kesehatan yang aktif memberikan edukasi, dukungan emosional, serta membimbing secara langsung mampu mengurangi hambatan psikologis seperti rasa takut, malu, dan ragu. Persepsi kontrol perilaku sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal seperti petugas kesehatan. Jika seseorang merasa bahwa ada bantuan yang tersedia dan terpercaya, maka niatnya untuk bertindak akan meningkat. Oleh karena itu, dukungan tenaga kesehatan memiliki pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan dalam pemeriksaan deteksi dini seperti IVA.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wajo, Kota Baubau, pada tahun 2025 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Periode Maret s.d Juni Tahun 2025", dapat disimpulkan bahwa : Mayoritas responden berusia antara 30 hingga 50 tahun, yakni sebanyak 79 orang (81,4%). Dari segi pendidikan, sebagian besar memiliki

pendidikan tinggi, yaitu 82 orang (84,5%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 60 orang (61,9%). Sedangkan berdasarkan jumlah kelahiran, responden terbanyak berada pada kelompok multipara, yaitu 72 orang (74,2%). Dari hasil analisis distribusi frekuensi faktor-faktor yang diteliti: sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51 orang (52,6%), namun sikap responden cenderung negatif sebanyak 58 orang (59,8%). Untuk faktor akses informasi, sebagian besar tergolong kurang memadai sebanyak 79 orang (81,4%). Dukungan dari keluarga pun mayoritas tidak mendukung, yakni sebanyak 80 orang (82,5%), demikian pula dengan dukungan dari kader kesehatan yang juga mayoritas tidak mendukung sebanyak 94 orang (96,9%). Adapun dukungan dari petugas kesehatan juga tidak mendukung, dengan 83 orang (85,6%) tidak mendapatkan dukungan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA, ditunjukkan oleh  $p\text{-value} = 0,744$ . Serta sikap tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pemeriksaan IVA dengan  $p\text{-value} = 0,084$ . Faktor akses informasi juga tidak signifikan ( $p\text{-value} = 0,388$ ), begitu pula dengan dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,373$ ). Sebaliknya, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan kader kesehatan ( $p\text{-value} = 0,027$ ) dan dukungan petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0,000$ ) terhadap pemeriksaan IVA. Saran Di harapkan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) diwilayah kerja Puskesmas Wajo

untuk lebih antusias dalam mengikuti program-program kesehatan khususnya pada pencegahan kanker serviks dengan metode IVA yang dijalankan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak puskesmas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Indah Yun Diniaty Rosidi, S.ST., M.Keb selaku Penguji Utama, yang telah memberikan saran dan motivasi
2. Ibu Bd. Wa Ode Sri Wati Lestari, S.ST., M.Keb selaku Pembimbing I, yang telah memberikan saran dan motivasi.
3. Ibu Rajia, S.ST., M.Keb selaku Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan motivasi.
4. kepada orang tua penulis yang telah mengasuh dan memberikan dorongan moral serta bantuan materi, juga atas doa dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
5. Keluarga besar Prodi D-III Kebidanan, serta teman-teman seperjuangan penulis yang telah memberikan semangat, dorongan moral, dan inspirasi kepada penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pringsewu UA, Homepage J, Widiawati A, Astuti SP, Besmaya BM, Putri NA, et al. Pemeriksaan IVA Di UPTD Puskesmas Sukoharjo. 2021;
2. Rahmi L, Sinta L El. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Factors Affecting The Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) Examination. 2020;4(2):72-7.

3. Dian Nintyasari. Modul Kesehatan Reproduksi Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Panyudara. 2020;
4. World Health Organization. Kanker Serviks [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
5. GLOBOCAN. Cervical Cancer Estimated Incidence and Mortality Worldwide. 2022;9–10.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2021.
7. Mustari Rohani, Andi Elis MA. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Kabupaten Kolaka Utara Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Article Information Article history. 2023;3:390–404.